PENGARUH *RETUR ON EQUITY* (ROE) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP HARGA SAHAM
(Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014)

Oleh :
Riskomara Diannur Galih
21112716

Pembimbing

Lilis Puspitawati, SE., M.Si., Ak., CA.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
2017

ABSTRACT

Share price of one of the financial instruments traded in Indonesia capital market. In assessing stock prices, financial ratios can help investors analyze the company's financial potential in the future. To analyze stock prices, investors can use fundamental analysis that focuses on the performance of the company. Return On Equity and Current Ratio is an important indicator in fundamental analysis which is often used by investor in choosing a stock. The purpose of this study is to determine (1) the magnitude of the effect of Return On Equity on Stock Price, and (2) the magnitude of the effect of Current Ratio on Stock Price.

Determination of sample using technique Purposive sampling. The sample used in this research is financial report that is: balance sheet and profit and loss report from 13 companies in Automotive Company and Components listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period as many as 35 sample. The method used in this research is descriptive verification method with quantitative approach. The analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis.

The results showed, Return On Equity effect on Stock Prices On Sub Sector Company Automotive And Components Listed In Indonesia Stock Exchange, and Current Ratio Influence On Stock Price On Sub Sector Company Automotive And Components Listed In Indonesia Stock Exchange.
Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Stock Price

I. Pendahuluan

Pasar modal bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13). Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha (Tampubolon, 2005).

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5). Dalam menilai harga saham, rasio keuangan dapat membantu investor menganalisis posisi potensi keuangan perusahaan di masa depan (Musdalifah, 2015:213). Saat menilai harga saham dalam gambaran kelola perusahaan, akan jauh lebih baik jika kita mengetahui keadaan faktual (sebenarnya) perusahaan tersebut, hal yang dimaksud mencakup kesehatan keuangan perusahaan, problem-problem yang sedang dihadapi dan penyebab-penyebabnya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perusahaan, oleh karena itu pengetahuan yang baik tentang hal tersebut akan dapat meningkatkan mutu atau efektivitas manajemen, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, maupun pengendalian, salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan *problem-problem* yang sedang dihadapinya adalah melalui analisis rasio-rasio keuangannya (Kuswadi, 2006:2). Rasio

profitabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi atau rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, selain itu digunakan pula untuk mengaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan, ada perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dan ada pula yang relatif cukup rendah (Bambang Wahyudiono, 2014:81). Pada umumnya, parameter kelabaan (profitabilitas) dapat dikatakan sebagai parameter yang paling menentukan keputusan investor dalam memilih suatu saham (Dominic, 2009:53).

Return On Equity sebagai salah satu rasio profitabilitas mampu mencerminkan sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor di suatu perusahaan tersebut dapat memberikan *return* yang sesuai dengan yang diharapkan oleh investor (Hasanah, 2008). Hubungan antara harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan *Return on Equity* (ROE) adalah positif, yaitu semakin besar hasil yang diperoleh dari equity, semakin besar harga dari saham (David & Kurniawan, 2010: 283). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan, 2007: 5). Sedangkan menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keutungan bagi pemegang saham.

Selain *ROE,* Likuiditas merupakan salah satu faktor yang yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Menurut Rusdin (2008), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang - utang jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio)*. Menurut Lilis Puspitawati dan Fitrya Afianty (2015), rasio utang mengukur proporsi jumlah aktiva yng didanai oleh utang perusahaan.Rasio lancar menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sudana, 2011).

Berikut ini merupakan tabel perkembangan *return on equity* (ROE) pada salah satu Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014.

Tabel 1.1
***Return On Equity* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di BEI Periode 2010 – 2014**

Kode Perusahaan	Tahun	*Reurn on Equity* (ROE)	Ket.	Harga saham	Ket
GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	2010	23,60%	-	-	-
	2011	15,43%	↓	3000	-
	2012	20,67%	↓	2225	↓
	2013	2.10%	↓	1680	↓
	2014	4.51%	↑	1425	↓
	2015	-5,80%	↑	750	↓

Pada tahun 2014 *Gajah Tunggal Tbk* (GJTL) menunjukkan bahwa *return on equity* mengalami kenaikan. *Return on Equity* (ROE) 2,10 pada tahun 2013 menjadi 4,51 di tahun 2014, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun berikutnya.

Sedangkan dibawah ini merupakan perkembangan *current ratio* (CR) pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014.

Tabel 1.2
***Current Ratio* dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di BEI Periode 2010 – 2014**

Kode Perusahaan	Tahun	*Current Ratio* (CR)	Ket	Harga saham	Ket
GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	2010	180,00%	-	-	-
	2011	174,93%	↓	3000	-
	2012	171,99%	↓	2225	↓
	2013	230,88%	↑	1680	↓
	2014	201,63%	↓	1425	↓
	2015	177,80%	↓	750	↓
INDS (Indospring Tbk)	2010	139,50%	-	-	-
	2011	240,4%	↑	3500	-
	2012	233,39%	↓	2473	↓
	2013	385,59%	↑	2140	↓
	2014	291,22%	↓	1600	↓
	2015	223,13%	↓	350	↓

Sumber Data : IDX.CO.ID (data diolah)

Current Ratio (CR) 171,99 pada tahun 2012 menjadi 230,88 tetapi harga saham pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal tersebut pula terjadi pada *Indospring Tbk* (INDS) pada tahun 2013 bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan. *Current Ratio* (CR) 233,39 pada tahun 2012 menjadi 385,59 di tahun 2013 tetapi harga saham pada tahun berikutnya atau pada tahun 2014 mengalami penurunan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2016:204) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

"Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Menurut Kasmir, (2016:204) rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio tersebut maka posisi perusahaan akan semakin baik dan sebaliknya jika rasio perusahaan rendah maka semakin buruk pula posisi perusahaan tersebut.

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) menurut Kasmir (2016:135) adalah sebagai berikut:

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Kasmir (2016 : 135) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (}\textit{Current Assets}\text{)}}{\text{Utang Lancar (}\textit{Current Liabilities}\text{)}}$$

Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek dan menunjukan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset.

Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Pada suatu perusahaan yang mempehatikan ROE yang tinggi dan konsisten yang menghasilkan inviestasi anda dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan (Irham Fahmi, 2013: 158).

Bedasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut juga akan tinggi dan menunjukan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Dalam penelitiannya Mohd.Ihsan (2009) menyimpulkan bahwa curent ratio yang merupakan rasio likuiditas memberi pengaruh dalam menentukan harga saham, karena likuiditas merupakan faktor penting dalam penentuan besarnya deviden yang mana pembagian deviden dapat menaikan dan menurunkan harga saham apabila pemodal berubah pengharapan terhadap prospek dan resiko perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current ratio* perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor dan mengindikasikan tingkat pengembalian modal perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik. Sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat dan menaikan harga saham karena jumlah permintaan saham tersebut lebih besar dibandingkan jumlah penawarannya.

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H1 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap

III. Objek dan Metode Penelitian

Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian,

juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:13), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Demikian pula menurut Supriati (2012:38), objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal atau objek yang perlu ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar terdapat kejelasan mengenai apa yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Return On Eqity* (X1), *Current Ratio* (X2) dan Harga Saham (Y).

Metodel Penelitian

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:7) adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), mendefinisikan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul usulan penelitian ini, “*Retur On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014”,maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable*
   Menurut Sugiyono (2013:39), variabel bebas didefinisikan sebagai berikut: “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”
2. Variabel Terkait / *Dependent* (Y)
   Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2010:39) adalah sebagai berikut:
   “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.
   Variabel dependent atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham. Menurut Jogiyanto, (2011:143):
   “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:193), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan maupun dokumen yang telah tersusun dengan rapi dalam arsip yang dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan perushaan yang diteliti. Penelitian menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang besar dari dalam maupun luar perusahaan. Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:62), didefinisikan sebagai berikut : “Metode pengumpulan data

merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data."

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*
   Pada tahap ini, penulis mengunakan data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai *Return on Equity (ROE), Current Ratio* (CR) dan harga saham dan informasi-informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.
3. Riset Internet (*Online Research*)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu www.idx.co.id.

Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Sugiyono (2013:119) populasi adalah "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014, yaitu sebanyak 65 laporan keuangan yang terdiri dari 13 perusahaan sehingga jumlah populasi atau N = 13 x 5 (tahun laporan keuangan) = 65 laporan keuagan

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.*

Sampel menggunakan laporan keuangan dari 13 perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka diambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu: neraca dan laporan laba-rugi yang diberikan dari 13 perusahaan yang konsisten tergolong dalam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun berturut–turut, yaitu mulai tahun 2010–2014 untuk neraca dan laporan laba-rugi, karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian untuk mengetahui pengaruh Pengembalian Aktiva dan Modal dengan Utang terhadap pertumbuhan laba, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 laporan keuangan perusahaan (7 x 5) berupa neraca dan laporan laba-rugi, karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:239). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode :

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka model regresi dapat digunakan. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi yang digunakan memenuhi asusmsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut : "Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen".

Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adapun uji multikoloniearitas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

a. Nilai *tolerance* dan lawannya
b. *Variance Inflation Factor*

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2013 : 110). Penelitian ini akan menggunakan Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi Run Test tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Penelitian ini akan menggunakan *Run Test* dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi *Run Test* tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residula suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residuanya (SDRESID).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Berenson et al. dalam Yuliawati Tan et al. (2008:211), regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor variabel independen (X). Duwi Priyatno (2012:217) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

"Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen."

Analisis regresi linier berganda yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Adapun persamaan regresi linier berganda secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y=\alpha+\beta 1X1+\beta 2X2$$

(Husein Umar, 2011:213)

Keterangan :

Y = Harga Saham
X1 = *Return On Equity*
X2 = *Current Ratio*
α = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel besarnya adalah 0 (*X1* dan *X2* = 0)
β1 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas *X1* terhadap variabel terikat *Y*, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.
β 2 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas *X2* terhadap variabel terikat *Y*, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Analisis Korelasi

Menurut Andi Supangat (2007:339), analisis korelasi adalah tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Adapun analisis korelasi secara umum menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XiYi\right) - \left(\sum Xi \sum Y\right)}{\sqrt{\{n(\sum X1^2) - (\sum X1)^2\}\{n(\sum Y1^2) - (\sum Y1)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah Sampel
X = Variabel Independen
Y = Variabel Dependen

Besarnya Koefisien korelasi adalah -1< *r* <1 :

a. Apabila – berarti terdapat hubungan negatif
b. Apabila + berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah :

a. Jika *r* = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika *X* naik maka *Y* turun atau sebaliknya).
b. Jika *r* = +1 atau mendekati +1, maka hubungannya kuat antara variabel *X* dan *Y* dan hubungan searah.

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0.00 - .019	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang

0.60 – 0.7999	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sugiyono (2009:250)

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali, (2011:98) tujuan Koefisien Determinasi (*r2*) adalah sebagai berikut :

"Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai *r2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas."

Adapun analisis korelasi secara umum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2007:89)

Keterangan :
Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Metode Pengujian Data

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Adapun menurut Imam Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan Sunyoto (2013:50) menyatakan bahwa pengujian parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (β_1 dan β_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :
t = Nilai t_{hitung}
r = Nilai Koefisien Korelasi
n = Jumlah Sampel

Langkah-langkah untuk melakukan Uji t adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

Ho ; $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

Ha ; $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equit* terhadap Harga Saham.

Ho ; $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* signifikan terhadap Harga Saham.

Ha ; $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

b. Tingkat signifikansi :

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%), karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian.

- Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$, berarti H_o diterima atau H_a ditolak
- Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$, berarti H_o ditolak atau H_a diterima

c. Menentukan t_{hitung}

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) = n - k - 1

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria :
   - Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   - Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

Kesimpulan Hipotesis



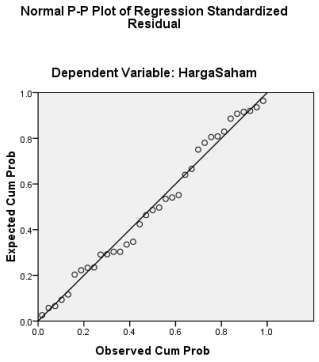
Daerah a. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika Ho ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulannya mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh signifikan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1. Uji Normalitas

Dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai *Asymp.Sig* bernilai diatas 0.05. Adapula hasil dari uji normalitas yang dilihat dalam bentuk grafik, yaitu adalah sebagai berikut :



2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas

dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus < 10 dan angka *tolerance* > 0,1.

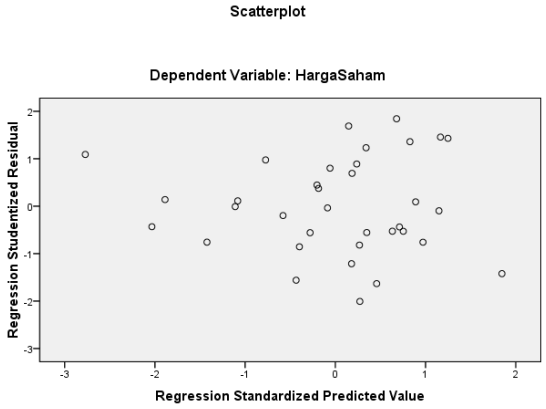
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.982	1.018
	CR	.982	1.018

a. Dependent Variable: HargaSaham

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asmsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = $Y_{prediksi} - Y_{riil}$). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2013:90).



4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592[a]	.350	.310	1716.758	.922

a. Predictors: (Constant), CR, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Setelah dilakukan beberapa pengujian dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat bebrapa hal yang akan dibahas pada bagian ini mengenai hasil pengujian untuk variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

Analisis Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di BEI Periode 2010 – 2014

1. Korelasi *Return on Equity* dengan Harga Saham

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara *Return on Equity*terhadap Harga Saham digunakan analisis korelasi pearson. Dengan menggunakan program *SPSS* 17.0, diperoleh hasil korelasi antara *Return on Equity*dengan Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Korelasi *Return on Equity* dengan Harga Saham

Correlations

		ROE	HargaSaham
ROE	Pearson Correlation	1	.470**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	35	35
HargaSaham	Pearson Correlation	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara *Return on Equity* dengan Harga Saham adalah sebsar 0,470. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,470 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,599.

2. Koefisien Determinasi *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*terhadap Harga Saham dapat dilihat melalui koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

(Umi Narimawati, 2010:50)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd =Koefisien Determinasi

r^2 =Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.11 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel *Return on Equity*terhadap Harga Sahamj sebagai berikut :

Kd = $(0,470)^2$ x 100%

= 22,09%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel *Return on Equity*terhadap Harga Saham yaitu sebesar 17,7%, sedangkan sisanya sebesar 77,91% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share, Net Profit Margin* dan laba per saham dan lain-lain.

3. Uji Hipotesis (Uji t) *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

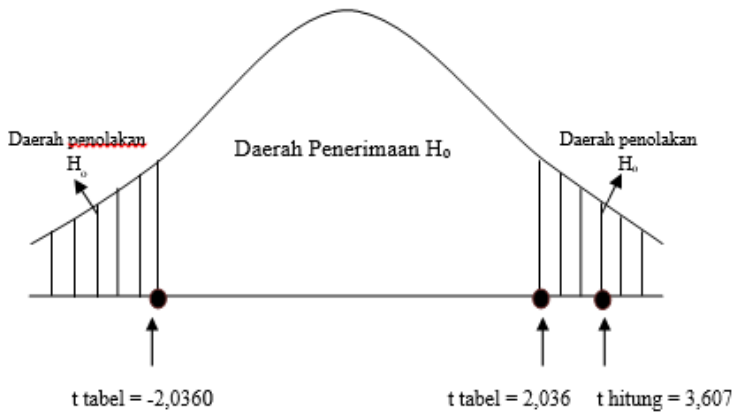
Dengan menggunakan progran *SPSS* 17.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis *Return on Equity*Terhadap Harga Saham
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3556.079	915.399		3.885	.000
	ROE	100.907	27.975	.519	3.607	.001
	CR	11.109	4.407	.362	2.521	.017

a. Dependent Variable: HargaSaham

Dari *outputSPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Return on Equity*(X1) sebesar100,907. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan tingkat signifikan α=0,05 (5%), df=n-k-1=35-2-1=32, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar2,036. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,607> nilai t_{tabel}2,036, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikan terhadap Harga Saham. Jika digambarkan, nilai t-hitung dan t-tabel untuk pengujian parsial *Return on Equity* tampak sebagai berikut :



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunukan bahwa *Return on Equity* memiliki hubungan dengan Harga Saham ke arah positif dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar *Return Equity,* maka semakin besar pula Harga Saham.

Return on Equity memberikan pengaruh terhadap Harga Saham yaitu sebesar 17,7%, sedangkan sisanya sebesar 77,91% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share, Net Profit Margin* dan laba per saham dan lain-lain.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga sahamperusahaan tersebut. Semakn tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalammengelolamodalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakanbahwa perusahaan tersebut dapat menggunakanmodal dari pemegang saham secara efektif danefisien untuk memperoleh laba. Dengan adanyapeningkatan laba bersih maka nilai ROE akanmeningkat pula sehingga para investor tertarikuntuk membeli saham tersebut yang akhirnyaharga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian menjawab fenomena yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya seperti pada GJTL dimana pada saat *Return on Equity* mengalami kenaikan namun Harga Saham mengalami penurunan. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return on Equit y*maka semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan. Hal ini GJTL mengalami penurunan *Net Profit Margin* sebagai akibat dari penurunan pendapatan usaha, dan menurunnya *Current Ratio* yang disebabkan meningkatnya utang jangaka pendek meningkat yang menyebabkan turunnya Harga Saham tahun 2014.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H0ditolak dikarenakan hasil uji thitunglebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *Return onEquity* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di BEI Periode 2010 – 2014. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Achmad Husaini menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya yang dilakukan Rescyana Putri Hutami yang menyatakan bahwa *Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Analisis Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di BEI Periode 2010 – 2014

1. Korelasi *Current Ratio* dengan Harga Saham

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham digunakan analisis korelasi pearson. Dengan menggunakan program *SPSS* 17.0, diperoleh hasil korelasi antara *Current Ratio* dengan Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
HasilKoefisien Korelasi *Current Ratio* dengan Harga Saham
Correlations

		CR	HargaSaham
CR	Pearson Correlation	1	.293
	Sig. (2-tailed)		.087
	N	35	35
HargaSaham	Pearson Correlation	.293	1
	Sig. (2-tailed)	.087	
	N	35	35

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara *Current Ratio* dengan Harga Saham adalah sebsar 0,293. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,293 termasuk kedalam kategori hubungan yang rendah, berada dalam kelas interval antara 0,20 – 0,399.

2. Koefisien Determinasi *Current Ratio*Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dapat dilihat melalui koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

(Umi Narimawati, 2010:50)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd =Koefisien Determinasi

r^2 =Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.11 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel *Current Ratio*terhadap Harga Sahamj sebagai berikut :

$Kd = (0{,}293)^2 \times 100\%$

$= 8{,}58\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel *Current Ratio*terhadap Harga Saham yaitu sebesar 8,58%, sedangkan sisanya sebesar 91,42% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share, Net Profit Margin* dan laba per saham dan lain-lain.

2. Uji Hipotesis (Uji t) *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

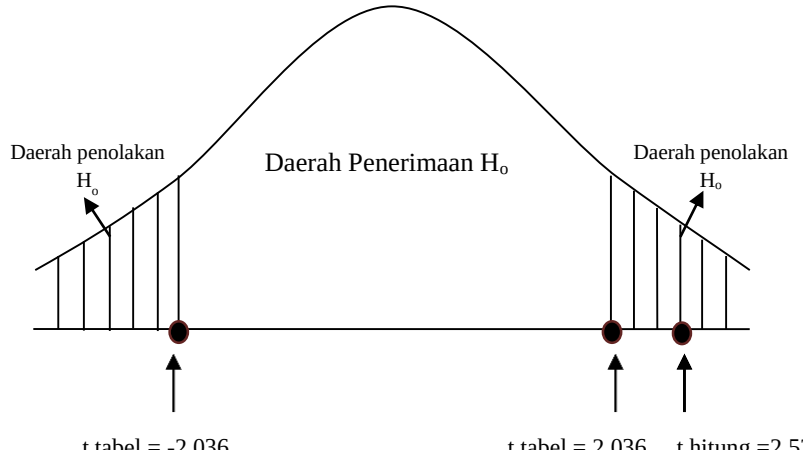
Dengan menggunakan progran *SPSS* 17.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio* Terhadap Harga Saham
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3556.079	915.399		3.885	.000
	ROE	100.907	27.975	.519	3.607	.001
	CR	11.109	4.407	.362	2.521	.017

a. Dependent Variable: HargaSaham

Dari *outputSPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Return on Equity*(X1) sebesar11,109. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan tingkat signifikan α=0,05 (5%), df=n-k-1=35-2-1=32, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar2,036. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 2,521 > nilai t_{tabel}2,036, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikan terhadap Harga Saham. Jika digambarkan, nilai t-hitung dan t-tabel untuk pengujian parsial *Return on Equity* tampak sebagai berikut :



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji Pengaruh *Current Ratio*Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunukan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan dengan Harga Saham ke arah positif dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar *Current Ratio,* maka semakin besar pula Harga Saham.

*Current Ratio*terhadap Harga Saham yaitu sebesar 8,58%, sedangkan sisanya sebesar 91,42% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share, Net Profit Margin* dan laba per saham dan lain-lain.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Menurut Brigham (2012:150), Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio leverage dan rasio profitabilitas. apabila nilai keempat rasio tersebut diatas terlihat baik dan berjalan terus menerus secara stabil maka Harga Saham kemungkinan akan tinggi. Masing-masing contoh dari keempat rasio diatas adalah *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* dan *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian menjawab fenomena yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya seperti pada GJTL dan INDS dimana pada saat *Current Ratio* mengalami kenaikan namun Harga Saham mengalami penurunan. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan. Hal ini dikarenakan menurunnya faktor – faktor di luar *Return on Equity* dan *Current Ratio,* seperti turunnya *Earning per Share* dan *Return on Asset* yang mengakibatkan Harga Saham GJTL menurun pada tahun 2014. Begitu pula yang terjadi pada INDS terjadi penurunan kinerja perusahaan terutama pada *Return on Asset, Net Profit Margin,* dan *Earning per Share* yang mengakibatkan menurunan Harga Saham INDS pada tahun 2014.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H0ditolak dikarenakan hasil uji thitunglebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdatar di BEI Periode 2010 – 2014. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan olehReynard Valintino dan Lana Sularto yang menyatakan bahwa *Current Ratio* signifikan secara parsial terhadap harga saham.

V. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang. Artinya semakin besar *Return Equity,* maka semakin besar pula Harga Saham.
2. *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori rendah. Artinya semakin besar *Current Ratio,* maka semakin besar pula Harga Saham.

Saran

Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada pihak – pihak perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
   a. Oleh karena itu Perusahaan dengan perolehan *Return On Equity* yang belum maksimal, diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja dengan cara meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi pada beban-beban operasional perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh pun akan turut meningkat.
   b. Perusahaan diharapkan dapat menjaga *Current Ratio* agar tetap stabil dengan cara mengurangi penggunaan hutang jangka pendek dan meningkatkan aktiva lancar atau kas dan setara kas dengan cara meningkatkan penjualan.
2. Bagi investor

   Return On Equity dan *Current Ratio* memang dapat dijadikan penilaian investor dalam memilih suatu saham. Akan tetapi, alangkah lebih baik jika para investor tidak hanya menilai dari dua faktor tersebut. Karena masih banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu, investor diharapkan dapat melakukan analisis yang tepat dalam menilai kinerja suatu perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir risiko yang akan diperoleh investor dalam mengambil keputusan akan investasi saham pada suatu perusahaan.

Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sebagai sumbangan pemikiran dan referensi tambahan dalam pengembangan disiplin ilmu akuntansi pasar modal, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Return On Equity*, *Current Ratio* dan harga saham, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang menyebabkan perubahan variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio* yang dapat dilihat dari karakteristik objek penelitian dan variabel-variabel yang kemungkinan berhubungan. Selain itu diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, dan dengan unit analisis yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

VI. Daftar Pustaka

Agnes Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Agus Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Andi Supangat. 2007. Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik. Edisi 1. Kencana : Jakarta

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses.
Brigham & Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed). Jakarta. Salemba Empat.
Duwi Priyantno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI
Edi Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6th ed).Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess. Cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
Irham Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
Jogiyanto.2003 : 34 . *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Bandung : Penerbit Informatika
Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
Kuswadi. 2006*. Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang*. PT Elex Media Komputindo.
Kuswadi.(2006).*Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta:Elex Media Komputindo
Lilis Puspitawati dan Fitrya Afianty. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* Terhadap *Dbt Ratio*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.7 No.1: 27-39.
Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIM YKPN.
Manahan P. Tampubolon, 2005. *Manajemen Keuangan,* Ghalia Indonesia, Jakarta
Martalena & Maya Malinda .(2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Penerbit Andi: yogyakarta.
Mohd Ihsan . (2009) Pengaruh *Deviden Payout Ratio* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Muzdalifah Azis dkk, 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal,Perilaku Investor dan *Return* Saham,
Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik.* Bandung: Alfabeta.
Sawidji Widoatmodjo. 2005, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal,* PT ElexMedia Komputindo, Jakarta.
Sawidji Widoatmodjo. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA.
Sugiyono, Dr. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA.
Sugiyono, Dr. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA.
Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
Sukardi, David dan Kurniawan Indonanjaya. 2010*. Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham* (Edisi1). Yogyakarta : Graha Ilmu.
Tjiptono Darmadji dan Hendry M Fakhruddin, 2001. Pasar Modal di Indonesia, Salemba Emapat, Jakarta.
Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab.* Salemba Empat, Jakarta.

Wahyudiono Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses Penebar Swadaya Grup.